

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Sisa Hasil Usaha Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung

The Effect of Activity Ratio to Net Income Level of Koperasi Mahasiswa Bandung
Islamic University

¹Zeilfira Fazwiary, ²Nurdin, ³Ifa Hanifia Senjiati

^{1,2,3} Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹zeilfiraf@gmail.com ²psm_fe_unisba@yahoo.com ³ifa.wahyudin@gmail.com

Abstract. Cooperative institutions have a role to be one sector of economic power in Indonesia. Bandung Islamic University Student Cooperative stands as a consumer cooperative so it moves in the business sector. The achievement of SHU is done by processing the business and inventory held. Kopma Unisba seems to always stabilize the inventory held for four consecutive years. However, in 2017, SHU obtained were not comparable to the previous year. Because this cooperative has business and inventory in it, the activity ratio analysis becomes a benchmark for a cooperative condition. So this study analyzes the effect of activity ratios to net income level of Kopma Unisba. This study is to find out and analyze the ratio of activity and SHU on cooperative institutions, knowing the ratio of activity and SHU on Kopma Unisba and knowing the effect of activity ratios on net income level of Kopma Unisba. The method used in this study is a quantitative method and the data analysis technique used in this study is simple linear regression analysis. The results are processed with SPSS Version 20.0 windows program. The conclusion of the study is the ratio of activity used, namely the type of Inventory Turnover and SHU obtained from sales minus the entire burden of the cooperative. The ratio of Kopma Unisba activity in the 2014-2017 period has an average of 23.36 and SHU income of Rp 2,918,767 per month. And the results of research by the SPSS program show that there is a significant influence between the activity ratio to SHU of Kopma Unisba but not in the same direction. This means that when the activity ratio rises then SHU go down and on the contrary.

Keywords: *Activity Ratio*, SHU, Student Cooperative.

Abstrak. Lembaga koperasi memiliki peran menjadi salah satu sektor kekuatan ekonomi di Indonesia. Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung berdiri sebagai koperasi konsumen sehingga bergerak dibidang usaha. Pencapaian sisa hasil usaha dilakukan dengan mengolah usaha dan persediaan yang dimiliki. Koperasi mahasiswa Unisba terlihat selalu menstabilkan persediaan yang dimiliki hingga empat tahun berturut-turut. Namun saat tahun 2017, sisa hasil usaha yang didapatkan tidak sebanding dengan tahun sebelumnya. Dikarenakan koperasi ini memiliki usaha dan persediaan di dalamnya, maka analisis rasio aktivitas menjadi tolak ukur suatu keadaan koperasi. Maka penelitian ini menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap sisa hasil usaha Kopma Unisba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio aktivitas dan sisa hasil usaha pada lembaga koperasi, mengetahui rasio aktivitas dan sisa hasil usaha pada Koperasi Mahasiswa Unisba, mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Unisba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian diolah dengan program *SPSS Versi 20,0 windows*. Kesimpulan dari penelitian adalah rasio aktivitas yang digunakan yaitu jenis Inventory Turnover dan sisa hasil usaha didapatkan dari penjualan dikurangi seluruh beban koperasi. Rasio aktivitas Kopma Unisba periode 2014-2017 memiliki rata-rata sebesar 23,36 dan sisa hasil usaha sebesar Rp 2.918.767 setiap bulannya. Dan hasil penelitian oleh program SPSS menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara rasio aktivitas terhadap sisa hasil usaha Kopma Unisba namun tidak searah. Artinya ketika rasio aktivitas naik maka sisa hasil usaha menurun dan sebaliknya.

Kata Kunci: *Rasio Aktivitas*, Sisa Hasil Usaha Koperasi, Koperasi Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Koperasi Mahasiswa Unisaba merupakan sebuah koperasi yang dikelola oleh mahasiswa aktif Unisba itu sendiri. Koperasi ini termasuk kedalam koperasi konsumen yang dimana didalamnya berkegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Sesuai dengan koperasi yang memiliki usaha, tentu koperasi ini memiliki

sebuah persediaan yang menjadi aktiva atau modal untuk usaha mereka. Dari persediaan ini akan berputar sehingga menghasilkan omzet atau penjualan dan laba atau keuntungan. Keuntungan didalam koperasi dinamakan sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha ini didapatkan dari hasil penjualan dikurangi seluruh beban yang dibutuhkan.

Layaknya sebuah perusahaan, koperasi ini tentu memiliki laporan keuangan. Dimana untuk menentukan penjualan, persediaan juga keuntungan. Laporan keuangan dinilai baik atau tidak dapat dilihat dengan cara sebuah analisis rasio keuangan. Banyak macam-macam rasio keuangan, salah satunya rasio aktivitas. Rasio aktivitas yaitu sebuah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengolah sumber dayanya.

Koperasi mahasiswa Unisba terlihat selalu menstabilkan persediaan yang dimiliki hingga empat tahun berturut-turut. Namun saat tahun 2017, sisa hasil usaha yang didapatkan tidak sebanding dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana rasio aktivitas dan sisa hasil usaha pada lembaga koperasi? Bagaimana rasio aktivitas pada Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung? Bagaimana sisa hasil usaha pada Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung? Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui rasio aktivitas dan sisa hasil usaha pada lembaga koperasi
2. Untuk mengetahui rasio aktivitas pada Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung
3. Untuk mengetahui sisa hasil usaha pada Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung

B. Landasan Teori

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2014:93)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai Koperasi Mahasiswa sesuai dengan ketentuan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. (Hadi, 2013 : 12-13) Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya melalui kegiatan operasinya. Adapun metode-metode untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas diantaranya adalah, total *asset turn over*, *inventory turnover*, *average collection period* atau *day of receivable*, dan *receivable turn over*. (Harahap, 2009 : 308)

Inventory turn over (Perputaran persediaan) : Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan, rasio ini disebut juga rasio

pemanfaatan persediaan. (Hamid, 2008 : 36)

Selisih Hasil Usaha (SHU) atau yang biasa disebut laba koperasi merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan usaha, yang diperoleh dalam salah satu tahun buku, dengan keseluruhan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. (Indrawan, 2013 : 131)

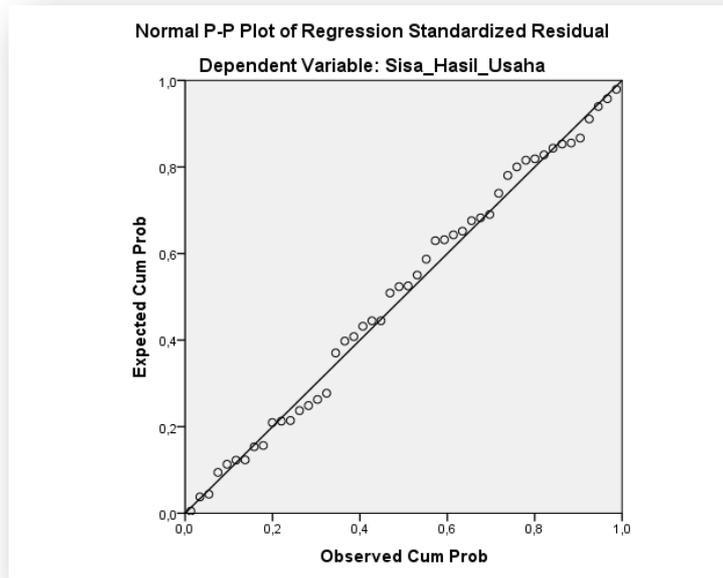
Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat menilai mengenai pendapatan laba yang diperoleh perusahaan yaitu salah satunya rasio aktivitas. Dengan rasio aktivitas perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memperoleh laba. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan, asset, dan modal saham. Rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba yang dialami perusahaan. (Fahmi, 2013 : 29)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep rasio aktivitas dan sisa hasil usaha pada lembaga koperasi yaitu rasio aktivitas yang digunakan di dalam koperasi ada beberapa macam. Namun untuk koperasi konsumen, jenis *Inventory Turn Over* layak digunakan karena di dalamnya memiliki komponen persediaan untuk di analisis. Kemudian sisa hasil usaha merupakan sebuah laba bersih yang dihasilkan dari usaha sebuah koperasi. Dihasilkan dari penjualan dikurangi dengan beban-beban yang dibutuhkan koperasi. Pada lembaga koperasi sisa hasil usaha tersebut dibagi kedalam beberapa bagian sesuai kebutuhan, misalnya dana cadangan, dana pengembangan usaha dan lain sebagainya. Setelah mendapat bagian sisa hasil usaha untuk anggota maka akan dibagikan kepada anggota koperasi tergantung partisipasinya.

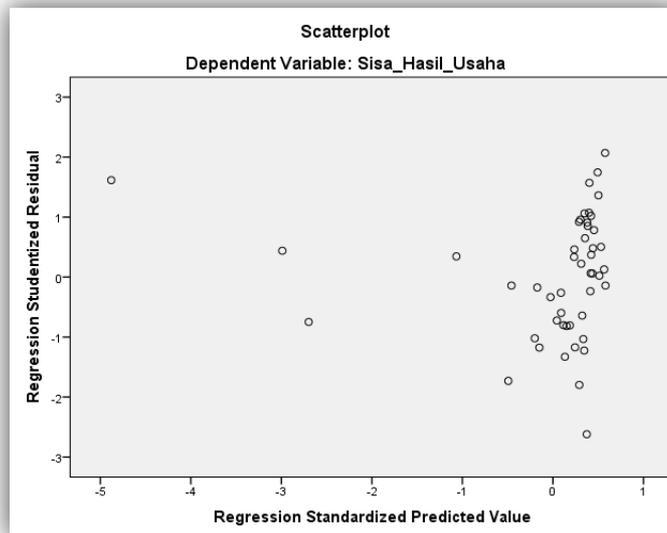
Selama periode 2014-2017 rata-rata rasio aktivitas pada Kopma Unisba adalah 23,36. Artinya perputaran persediaan yang dimiliki Kopma Unisba akan berputar sekitar 23 hari setiap bulannya. Dan dari keempat grafik menunjukkan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi daya beli konsumen yang akhirnya persediaan semakin lama untuk keluar. Sehingga mempengaruhi juga kondisi keuangan/sisa hasil usaha Kopma Unisba. Dan selama periode 2014-2017 rata-rata sisa hasil usaha yang dimiliki Kopma Unisba sekitar Rp 2.918.767 setiap bulannya. Dan dari keempat grafik tersebut menggambarkan bahwa kondisi lingkungan sangatlah mempengaruhi daya beli konsumen sehingga mempengaruhi juga kondisi keuangan Kopma Unisba. Adapaun pengeluaran yang wajib Kopma keluarkan untuk kebutuhannya setiap bulan menjadi salah satu faktor tingkat sisa hasil usaha yang didapatkan.

Kemudian berdasarkan uji statistik, berikut hasil penelitian dengan uji asumsi klasik normalitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, titik-titik plot mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas. Artinya data tersebut memiliki sebaran data yang merata sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan ke dalam pengukuran pengaruh atau hubungan dan pengujian hipotesis antara rasio aktivitas dan sisa hasil usaha.



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan data di atas terdapat titik-titik yang menyebar secara acak. Dapat disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat problem heterokedastisitas. Heterokedastisitas yaitu ketika hubungan antara prediksi dan residu membentuk pola. Karena gambar di atas menunjukkan residualnya tidak membentuk pola tertentu maka dengan kata lain residualnya cenderung konstan. Artinya data kita memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas sehingga analisis regresi dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6548453,431	880384,765		7,438	,000
	Rasio_Aktivitas	-5102,090	24746,928	-,030	-,206	,838

a. Dependent Variable: glejser

Kemudian dari uji glejser di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel rasio $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas dan tidak terdapat problem heterokedastisitas. Artinya analisis regresi dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Correlations			
		Sisa_Hasil_Usaha	Rasio_Aktivitas
Pearson Correlation	Sisa_Hasil_Usaha	1,000	-,531
	Rasio_Aktivitas	-,531	1,000
Sig. (1-tailed)	Sisa_Hasil_Usaha	.	,000
	Rasio_Aktivitas	,000	.
N	Sisa_Hasil_Usaha	48	48
	Rasio_Aktivitas	48	48

Berdasarkan data di atas, angka probabilitas sebesar -0,531 yaitu kurang dari 0,05. Jika angka probabilitas $< 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Namun arti korelasi negatif tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio aktivitas dan sisa hasil usaha tidak searah, yaitu jika angka rasio aktivitas meningkat maka sisa hasil usaha akan menurun. Seperti pada data rasio pada tahun 2015 bulan Juli memiliki angka rasio aktivitas sebesar 104,41 yang artinya perputaran pada bulan Juli selama 104 hari. Kemudian sisa hasil usaha yang didapatkan sebesar -Rp 9.101.155. Kemudian rasio bulan selanjutnya bulan Agustus sebesar 28,06 dengan sisa hasil usahanya sebesar Rp 415.852. Lalu ada pun bulan selanjutnya yaitu bulan September memiliki rasio aktivitas sebesar 14,89 dengan sisa hasil usaha sebesar Rp 5.971.742. Kesimpulannya dapat dilihat ketika rasio aktivitas besar maka sisa hasil usaha menurun, namun pada bulan selanjutnya ketika rasio aktivitas menurun maka sisa hasil usaha meningkat.

Tabel 3. Hasil Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,267	8019346,450

a. Predictors: (Constant), Rasio_Aktivitas

b. Dependent Variable: Sisa_Hasil_Usaha

Berdasarkan data di atas, diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,282. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0,282 sama dengan 28,2%. Angka tersebut memiliki arti bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap sisa hasil usaha sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 28,2\% = 71,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Sehingga dapat disimpulkan dengan angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 28,2% maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

Maka dari hasil penelitian ini dengan angka koefisien determinasi (R square) sebesar 28,2% variabel rasio aktivitas memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel sisa hasil usaha. Sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya yaitu ketika sisa hasil usaha mengalami kenaikan dan penurunan tidak hanya disebabkan oleh rasio aktivitas. Karena rasio aktivitas hanya mempengaruhi sisa hasil usaha secara lemah. Sedangkan penyebab lainnya ada dari beberapa faktor lain, seperti faktor kondisi lingkungan usaha dan pengeluaran yang dibutuhkan terlalu besar.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6943497,454	1534882,105		4,524	,000
	Rasio_Aktivitas	-183599,311	43144,338	-,531	-4,255	,000

a. Dependent Variable: Sisa_Hasil_Usaha

Terlihat dalam kolom coefficients terdapat sig 0,000. Nilai sig jauh di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dan sisa hasil usaha.

Kemudian dari tabel di atas, variabel rasio aktivitas memiliki t hitung -4,255 dengan t tabel sebesar 5% dan derajat bebas (n-2). Yakni t tabel $(0.05, 46) = 1,679$. Jadi t hitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai t negatif menunjukkan bahwa rasio aktivitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan sisa hasil usaha. Jadi dapat disimpulkan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap sisa hasil usaha. Artinya

ketika rasio aktivitas naik maka sisa hasil usaha menurun dan sebaliknya.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas dan sisa hasil usaha pada lembaga koperasi yaitu jenis rasio *Inventory Turn Over* karena di dalamnya memiliki komponen persediaan untuk menganalisis koperasi konsumen dan sisa hasil usaha didapatkan dari penjualan dikurangi seluruh beban yang dibutuhkan koperasi.
2. Rasio aktivitas pada Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung selama periode 2014-2017 memiliki rata-rata rasio aktivitas sebesar 23,36. Artinya perputaran persediaan yang dimiliki Kopma Unisba akan berputar sekitar 23 hari setiap bulannya. Dan dari keempat grafik menunjukkan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi daya beli konsumen yang akhirnya persediaan semakin lama untuk keluar. Sehingga mempengaruhi juga kondisi keuangan/sisa hasil usaha Kopma Unisba.
3. Sisa hasil usaha pada Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung selama periode 2014-2017 memiliki rata-rata sisa hasil usaha sebesar Rp 2.918.767 setiap bulannya. Dan dari keempat grafik tersebut menggambarkan bahwa kondisi lingkungan sangatlah mempengaruhi daya beli konsumen sehingga mempengaruhi juga kondisi keuangan Kopma Unisba. Adapaun pengeluaran yang wajib Kopma keluarkan untuk kebutuhannya setiap bulan menjadi salah satu faktor tingkat sisa hasil usaha yang didapatkan..
4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap sisa hasil usaha berdasarkan hasil uji t hitung - 4,255 dengan t tabel sebesar 5% dan derajat bebas (n-2). Yakni t tabel (0.05, 46) = 1,679. Jadi t hitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai t negatif menunjukkan bahwa rasio aktivitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan sisa hasil usaha. Jadi dapat disimpulkan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Artinya ketika rasio aktivitas naik maka sisa hasil usaha menurun dan sebaliknya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti mengajukan saran kepada pihak Kopma Unisba dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Kepada instansi Koperasi Mahasiswa Unisba harus lebih memaksimalkan kontrol terhadap operasional usahanya. Baik kontrol dai segi kepengurusan ataupun segi kepengawasan yang mengelola Kopma Unisba.
2. Kepada instansi Koperasi Mahasiswa Unisba agar lebih cepat tanggap saat melihat sisa hasil usaha menurun secara terus menerus. Ditekankan kepada kepengawasan agar evaluasi untuk seputar keuangan maupun manajemen Kopma Unisba lebih di tingkatkan lagi. Untuk keuangan agar ditambah setiap jenis rasio yang di analisis sehingga lebih jelas saat membaca kondisi keuangan Kopma Unisba.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengambil dari beberapa variabel independent tidak hanya rasio aktivitas saja tetapi dari beberapa elemen lain. Sehingga bisa mengetahui kondisi perusahaan dan memperbaiki keadaan perusahaan agar bisa berkembang lagi untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Kasmir, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Hadi, M. D, 2013, *Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara di Kabupaten Jember*, Universitas JEMBER Fakultas Ekonomi.
- Harahap, S. S, 2009, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Grafindo.
- Hamid, A. S, 2008, *Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti Guru-Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tenggarong*. JEMI Vol 8/No 1.
- Indrawan , R, 2013, *Pengantar Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: CV ARFINO RAYA.
- Fahmi, Riza N, 2013, *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011*. Universitas Negeri Yogyakarta.